

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA  
ANGGARAN BA.018  
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2020**

Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang  
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2020

Jl.Yos Sudarso Tenau Kupang - NTT

## KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Kupang, 31 Desember 2020



Kepala Balai / Kuasa Pengguna Anggaran,

*[Handwritten Signature]*  
Drs. Yulius Uumbu Hunggar  
NIP. 196707101994031001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.5.3. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Kas Lainnya dan Setara Kas

C.1.2. Piutang Bukan Pajak

C.1.3. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak

C.1.4. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Konstruksi Dalam Pengerjaan

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Aset Lainnya

C.3.1. Aset Tak Berwujud

C.3.2. Aset Lain-lain

C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

C.4. Kewajiban Jangka Pendek

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

C.5. Ekuitas

C.5.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

D.2. Beban Pegawai

D.3. Beban Persediaan

- D.4. Beban Barang dan Jasa
- D.5. Beban Pemeliharaan
- D.6. Beban Perjalanan Dinas
- D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi
- D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
- D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
  - E.1. Ekuitas Awal
  - E.2. Surplus/Defisit-LO
  - E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
    - E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap
    - E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
  - E.4. Transaksi Antar Entitas
    - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
    - E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
  - E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
  - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
  - F.2. Pengungkapan Lain-lain

## **PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB**

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2020 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Kupang, 31 Desember 2020  
Kepala Balai / Kuasa Pengguna

Anggaran,

drh.Yulius Umbu Hunggar  
NIP. 196707101994031001

## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang Tahun 2020 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2020.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2020 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp1,923,994,915.00 atau mencapai 117.55% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp1,636,774,000.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2020 adalah sebesar Rp16,985,783,828.00 atau mencapai 98.94% dari alokasi anggaran sebesar Rp17,167,515,000.00

### II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2020.

Nilai Aset per 31 Desember 2020 dicatat dan disajikan sebesar Rp119,584,385,204.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp511,601,068.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp119,059,696,636.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp13,087,500.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp38,784,134.00 dan Rp119,545,601,070.00.

### III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp1,923,314,375.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp16,613,870,304.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-14,690,555,929.00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp189,001,709.00 dan Defisit Rp0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-14,501,554,220.00.

### IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2020 adalah sebesar Rp115,691,944,894.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-14,501,554,220.00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp2,926,947,126.00 dan

ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp15,428,263,270.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2020 adalah senilai Rp119,545,601,070.00.

#### **V. Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2020 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

**I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I KUPANG  
LAPORAN REALISASI ANGGARAN  
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020			31 Desember 2019
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
<b>PENDAPATAN</b>					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	1,636,774,000.00	1,923,994,915.00	117.55	2,149,765,793.00
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>1,636,774,000.00</b>	<b>1,923,994,915.00</b>	<b>117.55</b>	<b>2,149,765,793.00</b>
<b>BELANJA</b>					
Belanja Pegawai	B.3.	7,020,674,000.00	7,013,150,510.00	99.89	6,388,912,573.00
Belanja Barang	B.4.	6,936,617,000.00	6,762,421,248.00	97.49	5,129,112,630.00
Belanja Modal	B.5.	3,210,224,000.00	3,210,212,070.00	100.00	2,128,913,500.00
<b>Jumlah Belanja</b>		<b>17,167,515,000.00</b>	<b>16,985,783,828.00</b>	<b>98.94</b>	<b>13,646,938,703.00</b>



## II. NERACA

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I KUPANG**  
**NERACA**  
**PER 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.1.1.	10,154,900.00	3,470,100.00
Piutang Bukan Pajak	C.1.2.	16,320.00	166,860.00
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak	C.1.3.	-82.00	-835.00
Persediaan	C.1.4.	501,429,930.00	379,574,170.00
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>511,601,068.00</b>	<b>383,210,295.00</b>
<b>Aset Tetap</b>			
Tanah	C.2.1.	81,922,102,000.00	81,922,102,000.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	12,750,006,490.00	10,470,287,247.00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	35,908,184,106.00	32,708,713,295.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	431,853,750.00	440,543,750.00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.5.	410,338,770.00	0.00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.6.	-12,362,788,480.00	-10,176,691,114.00
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>119,059,696,636.00</b>	<b>115,364,955,178.00</b>
<b>Aset Lainnya</b>			
Aset Tak Berwujud	C.3.1.	48,320,000.00	48,320,000.00
Aset Lain-lain	C.3.2.	1,095,378,358.00	208,917,301.00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.3.	-1,130,610,858.00	-235,424,801.00
<b>Jumlah Aset Lainnya</b>		<b>13,087,500.00</b>	<b>21,812,500.00</b>
<b>Jumlah Aset</b>		<b>119,584,385,204.00</b>	<b>115,769,977,973.00</b>
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1.	38,784,134.00	78,033,079.00
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>38,784,134.00</b>	<b>78,033,079.00</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>38,784,134.00</b>	<b>78,033,079.00</b>
<b>Ekuitas</b>			
Ekuitas	C.5.	119,545,601,070.00	115,691,944,894.00
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>119,545,601,070.00</b>	<b>115,691,944,894.00</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>119,584,385,204.00</b>	<b>115,769,977,973.00</b>

### III. LAPORAN OPERASIONAL

#### BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I KUPANG LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	1,923,314,375.00	2,003,410,053.00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>1,923,314,375.00</b>	<b>2,003,410,053.00</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2.	6,965,695,510.00	6,434,644,273.00
Beban Persediaan	D.3.	601,552,049.00	348,208,229.00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	3,543,171,452.00	2,475,350,853.00
Beban Pemeliharaan	D.5.	1,104,315,400.00	876,921,230.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	1,609,954,051.00	1,460,196,892.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	2,789,182,595.00	2,422,643,676.00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8.	-753.00	835.00
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>16,613,870,304.00</b>	<b>14,017,965,988.00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>-14,690,555,929.00</b>	<b>-12,014,555,935.00</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	0.00	72,937,000.00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	253,974,776.00	80,347,240.00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	64,973,067.00	8,541,996.00
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>189,001,709.00</b>	<b>144,742,244.00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT - LO</b>		<b>-14,501,554,220.00</b>	<b>-11,869,813,691.00</b>

**IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I KUPANG  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
<b>EKUITAS AWAL</b>	E.1.	115,691,944,894.00	116,003,313,504.00
<b>SURPLUS/DEFISIT-LO</b>	E.2.	-14,501,554,220.00	-11,869,813,691.00
<b>KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR</b>	E.3.	2,926,947,126.00	27,981,171.00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.1.	3,105,675,853.00	0.00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.2.	-178,728,727.00	27,981,171.00
<b>TRANSAKSI ANTAR ENTITAS</b>	E.4.	15,428,263,270.00	11,530,463,910.00
<b>EKUITAS AKHIR</b>	<b>E.5.</b>	<b>119,545,601,070.00</b>	<b>115,691,944,894.00</b>

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A. PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang

Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai visi “Terwujudnya Sistem Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan yang Menghasilkan Beragam Pangan Sehat dan Produk Bernilai Tambah Tinggi Berbasis Sumber Daya Lokal untuk Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani” (agar disesuaikan sesuai dengan kebijakan teknis yang ada di instansi masing-masing).

#### A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2020 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

#### A.3. Basis Akuntansi

Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

#### A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai

Karantina Pertanian Kelas I Kupang dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

#### **A.5. Kebijakan Akuntansi**

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2020 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang adalah sebagai berikut:

##### **(1) Pendapatan - LRA**

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

##### **(2) Pendapatan - LO**

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.

- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

### (3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

### (4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

### (5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

#### a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang

menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal

- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:  
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;  
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;  
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

#### b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
  - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);

- b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
- c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

**c. Penyusutan Aset Tetap**

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun



Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

**d. Piutang Jangka Panjang**

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

**e. Aset Lainnya**

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

#### **(6) Kewajiban**

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
  - a. Kewajiban Jangka Pendek  
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.  
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
  - b. Kewajiban Jangka Panjang  
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

#### **(7) Ekuitas**

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	1,386,774,000.00	1,386,774,000.00
Pendapatan Jasa Lainnya	250,000,000.00	250,000,000.00
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>1,636,774,000.00</b>	<b>1,636,774,000.00</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	6,275,258,000.00	6,089,042,000.00
Belanja Lembur	532,512,000.00	931,632,000.00
Belanja Barang Operasional	2,560,529,000.00	2,601,533,000.00
Belanja Barang Non Operasional	503,331,000.00	286,139,000.00
Belanja Barang Persediaan	489,993,000.00	509,095,000.00
Belanja Jasa	1,102,778,000.00	765,278,000.00
Belanja Pemeliharaan	1,299,916,000.00	1,135,000,000.00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	2,640,215,000.00	1,639,572,000.00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	3,017,953,000.00	2,799,885,000.00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	8,524,950,000.00	410,339,000.00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>26,947,435,000.00</b>	<b>17,167,515,000.00</b>

### B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp1,923,994,915.00 atau mencapai 117.55% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp1,636,774,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

#### Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Pendapatan</b>			
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	0.00	1,793,880.00	0.00

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Jasa Lainnya	250,000,000.00	194,520,000.00	77.81
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	1,386,774,000.00	1,727,151,035.00	124.54
Pendapatan Lain-lain	0.00	530,000.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>1,636,774,000.00</b>	<b>1,923,994,915.00</b>	<b>117.55</b>

Realisasi Pendapatan TA 2020 mengalami penurunan sebesar -10.50% dibandingkan TA 2019. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan  
31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	1,793,880.00	74,905,285.00	- 97.61
Pendapatan Jasa Lainnya	194,520,000.00	305,710,000.00	- 36.37
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	1,727,151,035.00	1,695,564,908.00	1.86
Pendapatan Lain-lain	530,000.00	73,585,600.00	- 99.28
<b>Jumlah</b>	<b>1,923,994,915.00</b>	<b>2,149,765,793.00</b>	<b>- 10.50</b>

## B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2020 adalah sebesar Rp16,985,783,828.00 atau 98.94% dari anggaran belanja sebesar Rp17,167,515,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per  
31 Desember 2020

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai	7,020,674,000.00	7,017,351,270.00	99.95
Belanja Barang	6,936,617,000.00	6,762,421,248.00	97.49

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Belanja</b>			
Belanja Modal	3,210,224,000.00	3,210,212,070.00	100.00
<b>Total Belanja Kotor</b>	<b>17,167,515,000.00</b>	<b>16,989,984,588.00</b>	<b>98.97</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>		<b>-4,200,760.00</b>	<b>0.00</b>
<b>Total Belanja</b>	<b>17,167,515,000.00</b>	<b>16,985,783,828.00</b>	<b>98.94</b>

Dibandingkan dengan Tahun 2019, Realisasi Belanja TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 24.47% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. penambahan belanja modal berupa belanja gedung dan bangunan, serta dengan adanya covid19, maka upaya pemerintah untuk mencegah terjadinya penyebaran maka, adanya peningkatan belanja bahan untuk kegiatan penanganan covid19, sehingga mengalami peningkatan.

Perbandingan Realisasi Belanja  
31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	.%
Belanja Pegawai	7,013,150,510.00	6,388,912,573.00	9.77
Belanja Barang	6,762,421,248.00	5,129,112,630.00	31.84
Belanja Modal	3,210,212,070.00	2,128,913,500.00	50.79
<b>Total Belanja</b>	<b>16,985,783,828.00</b>	<b>13,646,938,703.00</b>	<b>24.47</b>

### B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp7,013,150,510.00 dan Rp6,388,912,573.00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 9.77% dari TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. peningkatan belanja pegawai disebabkan karena adanya perubahan jabatan fungsional dari umum ke medik, paramedik, serta popt sebanyak 6 peg, dan penambahan belanja lembur.

Perbandingan Belanja Pegawai  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	6,086,184,270.00	5,841,521,968.00	4.19
Belanja Lembur	931,167,000.00	549,985,000.00	69.31
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>7,017,351,270.00</b>	<b>6,391,506,968.00</b>	<b>9.79</b>
<b>Pengembalian Belanja Pegawai</b>	<b>-4,200,760.00</b>	<b>-2,594,395.00</b>	<b>61.92</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>7,013,150,510.00</b>	<b>6,388,912,573.00</b>	<b>9.77</b>

#### B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp6,762,421,248.00 dan Rp5,129,112,630.00. Realisasi belanja barang TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 31.84% dari TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. peningkatan pelayanan karantina pertanian terhadap pengawasan komoditas karantina pertanian menyebabkan peningkatan belanja barang, selain dengan adanya covid19, maka proses pencairan belanja barang juga mengalami peningkatan, dalam rangka pembelian barang

#### Perbandingan Belanja Barang per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	2,572,148,386.00	1,644,042,700.00	56.45
Belanja Barang Non Operasional	253,782,100.00	184,195,800.00	37.78
Belanja Barang Persediaan	506,501,600.00	323,939,537.00	56.36
Belanja Jasa	719,189,811.00	636,346,371.00	13.02
Belanja Pemeliharaan	1,104,315,400.00	876,921,230.00	25.93
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1,606,483,951.00	1,463,666,992.00	9.76
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>6,762,421,248.00</b>	<b>5,129,112,630.00</b>	<b>31.84</b>
<b>Pengembalian Belanja Barang</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>6,762,421,248.00</b>	<b>5,129,112,630.00</b>	<b>31.84</b>

#### B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp3,210,212,070.00 dan Rp2,128,913,500.00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja

modal pada TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 50.79% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. peningkatan belanja modal ta.2020, disebabkan adanya pembelian peralatan dan mesin berupa kendaraan roda-4,roda-2,alat pengolah data,serta fasilitas sarana IKH berupa pembangunan gedung dan bangunan

Perbandingan Belanja Modal  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	2,799,873,300.00	1,866,745,500.00	49.99
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	410,338,770.00	248,668,000.00	65.01
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	0.00	13,500,000.00	-100.00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>3,210,212,070.00</b>	<b>2,128,913,500.00</b>	<b>50.79</b>
<b>Pengembalian Belanja Modal</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>3,210,212,070.00</b>	<b>2,128,913,500.00</b>	<b>50.79</b>

#### B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp2,799,873,300.00 dan Rp1,866,745,500.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 49.99% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. peningkatan pelayanan pengawasan tindak karantina di pintu masuk,pelabuhan,bandara udara, maupun perbatasan,sehingga perseiapan sarana dan prasarana peralatan dan mesin mengalami peningkatan dengan bertambahnya pintu masuk sehingga perlu penambahan fa

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	2,799,873,300.00	1,866,745,500.00	49.99
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>2,799,873,300.00</b>	<b>1,866,745,500.00</b>	<b>49.99</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>2,799,873,300.00</b>	<b>1,866,745,500.00</b>	<b>49.99</b>

#### B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp410,338,770.00 dan Rp248,668,000.00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 65.01% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. peningkatan belanja modal dan gedung berupa penambahan IKH untuk pelaksanaan tindak karantina pertanian di wilker tenau

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	410,338,770.00	248,668,000.00	65.01
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>410,338,770.00</b>	<b>248,668,000.00</b>	<b>65.01</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>410,338,770.00</b>	<b>248,668,000.00</b>	<b>65.01</b>



## C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

### C.1. ASET LANCAR

#### C.1.1. Kas Lainnya dan Setara Kas

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp10,154,900.00 dan Rp3,470,100.00. Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas yang berada di bawah tanggung jawab bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, baik saldo rekening di bank maupun uang tunai. Rincian Sumber Kas Lainnya dan Setara Kas adalah sebagai berikut:

#### Perbandingan Kas Lainnya dan Setara Kas per 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2020
saldo neraca yang terlampir pada bendahara pengeluaran sebesar Rp.10.154.900, merupakan dana KKP dari pihak ketiga lainnya, peruntukan oleh satker sebagai dana UP sebesar 40 persen dari total pagu UP yang disetujui oleh pihak KPPN ,dari dana KKP tersebut s	10,154,900.00
<b>Jumlah</b>	<b>10,154,900.00</b>

#### C.1.2. Piutang Bukan Pajak

Saldo Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp16,320.00 dan Rp166,860.00. Piutang bukan pajak merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan namun belum diselesaikan pembayarannya. Rincian Piutang Bukan Pajak disajikan sebagai berikut:

#### Perbandingan Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Piutang Penerimaan Negara Bukan Pajak	16,320.00	166,860.00
<b>Jumlah</b>	<b>16,320.00</b>	<b>166,860.00</b>

#### C.1.3. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak

Saldo Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-82.00 dan Rp-835.00.

Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Kualitas Piutang	Nilai Piutang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Lancar	0,00	0,5%	0,00
Kurang Lancar	0,00	10%	0,00
Diragukan	0,00	50%	0,00
Macet	0,00	100%	0,00

#### C.1.4. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp501,429,930.00 dan Rp379,574,170.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Barang Konsumsi	501,429,930.00	379,574,170.00
<b>Jumlah</b>	<b>501,429,930.00</b>	<b>379,574,170.00</b>

## C.2. ASET TETAP

### C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp81,922,102,000.00 dan Rp81,922,102,000.00.

### C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing

sebesar Rp12,750,006,490.00 dan Rp10,470,287,247.00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019</b>	<b>10,470,287,247.00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pembelian	2,723,389,500.00
Transfer Masuk	366,307,000.00
Pengembangan Nilai Aset	76,483,800.00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-886,461,057.00
<b>Saldo per 31 Desember 2020</b>	<b>12,750,006,490.00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-7,491,546,607.00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2020</b>	<b>5,258,459,883.00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. **Jelaskan mutasi penambahan dst...**
2. **Jelaskan mutasi pengurangan dst...**

### C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp35,908,184,106.00 dan Rp32,708,713,295.00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019</b>	<b>32,708,713,295.00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Koreksi Semu Hasil Penilaian Kembali	121,122,784.00
Koreksi Penilaian Kembali BMN	426,812,514.00
Koreksi Kesalahan input IP	2,547,702,000.00
Koreksi Hasil Revaluasi atas BMN yg tidak ditemukan	133,288,277.00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Koreksi Semu Hasil Koreksi Hasil revaluasi	-13,252,764.00
<b>Saldo per 31 Desember 2020</b>	<b>35,908,184,106.00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-4,698,583,369.00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2020</b>	<b>31,209,600,737.00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. **Jelaskan mutasi penambahan dst...**
2. **Jelaskan mutasi pengurangan dst...**

#### C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp431,853,750.00 dan Rp440,543,750.00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019</b>	<b>440,543,750.00</b>
<b>Mutasi Kurang</b>	
Koreksi Penilaian Kembali BMN	-1,044,938.00
Koreksi Kesalahan input IP	-1,082,000.00
Koreksi Semu Hasil Koreksi Hasil revaluasi	-6,563,062.00
<b>Saldo per 31 Desember 2020</b>	<b>431,853,750.00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-172,658,504.00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2020</b>	<b>259,195,246.00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

1. **Jelaskan mutasi penambahan dst...**
2. **Jelaskan mutasi pengurangan dst...**

#### C.2.5. Konstruksi Dalam Pengerjaan

Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp410,338,770.00 dan Rp0.00. yang merupakan pembangunan gedung dan bangunan yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca. Rincian lebih lanjut dari Konstruksi Dalam Pengerjaan disajikan dalam lampiran.

#### C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-12,362,788,480.00 dan Rp-10,176,691,114.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan

penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	12,750,006,490.00	-7,491,546,607.00	5,258,459,883.00
2.	Gedung dan Bangunan	35,908,184,106.00	-4,698,583,369.00	31,209,600,737.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	431,853,750.00	-172,658,504.00	259,195,246.00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>49,090,044,346.00</b>	<b>-12,362,788,480.00</b>	<b>36,727,255,866.00</b>

### C.3. ASET LAINNYA

#### C.3.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp48,320,000.00 dan Rp48,320,000.00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	48,320,000.00
<b>Jumlah</b>	<b>48,320,000.00</b>

#### C.3.2. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1,095,378,358.00 dan Rp208,917,301.00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019</b>	<b>208,917,301.00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	886,461,057.00
<b>Saldo per 31 Desember 2020</b>	<b>1,095,378,358.00</b>

Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-1,095,378,358.00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2020</b>	<b>0.00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa:

1. **Jelaskan mutasi penambahan dst...**
2. **Jelaskan mutasi pengurangan dst...**

### C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-1,130,610,858.00 dan Rp-235,424,801.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2020, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

#### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	48,320,000.00	-35,232,500.00	13,087,500.00
2.	Aset Lain-lain	1,095,378,358.00	-1,095,378,358.00	0.00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>1,143,698,358.00</b>	<b>-1,130,610,858.00</b>	<b>13,087,500.00</b>

## C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

### C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp38,784,134.00 dan Rp78,033,079.00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
--------	------------------	------------------

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	0.00	47,455,000.00
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	28,629,234.00	30,578,079.00
Utang kepada Pihak Ketiga Lainnya	10,154,900.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>38,784,134.00</b>	<b>78,033,079.00</b>

## C.5. EKUITAS

### C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp119,545,601,070.00 dan Rp115,691,944,894.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

### D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1,923,314,375.00 dan Rp2,003,410,053.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Pendapatan Denda Lainnya	320.00	0.00	0.00
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	1,727,000,175.00	1,695,731,768.00	1.84
Pendapatan Jasa Lainnya	194,520,000.00	305,710,000.00	-36.37
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	1,793,880.00	1,968,285.00	-8.86
<b>Jumlah</b>	<b>1,923,314,375.00</b>	<b>2,003,410,053.00</b>	<b>-4.00</b>

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian pendapatan yang tersaji pada tabel diatas>.

### D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp6,965,695,510.00 dan Rp6,434,644,273.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	4,112,904,520.00	4,055,408,920.00	1.42
Beban Pembulatan Gaji PNS	65,915.00	71,545.00	-7.87
Beban Tunj. Anak PNS	74,714,442.00	71,874,934.00	3.95
Beban Tunj. Beras PNS	212,480,280.00	211,393,980.00	0.51



Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Tunj. Fungsional PNS	503,160,000.00	405,720,000.00	24.02
Beban Tunj. PPh PNS	4,334,205.00	3,820,006.00	13.46
Beban Tunj. Struktural PNS	41,790,000.00	47,880,000.00	-12.72
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	258,490,498.00	254,487,188.00	1.57
Beban Tunjangan Umum PNS	68,674,650.00	97,440,000.00	-29.52
Beban Uang Lembur	931,167,000.00	549,985,000.00	69.31
Beban Uang Makan PNS	757,914,000.00	736,562,700.00	2.90
<b>Jumlah</b>	<b>6,965,695,510.00</b>	<b>6,434,644,273.00</b>	<b>8.25</b>

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

### D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp601,552,049.00 dan Rp348,208,229.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Persediaan konsumsi	601,552,049.00	348,208,229.00	72.76
<b>Jumlah</b>	<b>601,552,049.00</b>	<b>348,208,229.00</b>	<b>72.76</b>

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

### D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp3,543,171,452.00 dan Rp2,475,350,853.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Bahan	152,488,100.00	178,495,800.00	-14.57
Beban Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	101,294,000.00	0.00	0.00
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	73,593,537.00	0.00	0.00
Beban Barang Operasional Lainnya	0.00	20,487,000.00	-100.00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	269,090,000.00	206,210,000.00	30.49
Beban Honor Output Kegiatan	0.00	5,700,000.00	-100.00
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	320,000.00	0.00	0.00
Beban Jasa Lainnya	79,250,500.00	152,801,000.00	-48.13
Beban Jasa Profesi	78,000,000.00	16,800,000.00	364.29
Beban Keperluan Perkantoran	1,798,349,749.00	1,092,619,700.00	64.59
Beban Langganan Air	16,070,800.00	17,106,100.00	-6.05
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	63,772,458.00	81,019,669.00	-21.29
Beban Langganan Listrik	320,421,296.00	237,647,022.00	34.83
Beban Langganan Telepon	133,511,312.00	116,457,962.00	14.64
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	396,720,000.00	300,960,000.00	31.82
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	34,395,100.00	23,766,000.00	44.72
Beban Sewa	25,894,600.00	25,280,600.00	2.43
<b>Jumlah</b>	<b>3,543,171,452.00</b>	<b>2,475,350,853.00</b>	<b>43.14</b>

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

#### D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1,104,315,400.00 dan Rp876,921,230.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
--------	----------------------------	----------------------------	----------------

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	287,971,600.00	281,852,200.00	2.17
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan - Penanganan Pandemi COVID-19	3,200,000.00	0.00	0.00
Beban Pemeliharaan Jaringan	70,985,950.00	21,048,000.00	237.26
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	721,297,850.00	574,021,030.00	25.66
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	20,860,000.00	0.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>1,104,315,400.00</b>	<b>876,921,230.00</b>	<b>25.93</b>

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

#### D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1,609,954,051.00 dan Rp1,460,196,892.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

#### Perbandingan Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	1,306,109,356.00	865,981,993.00	50.82
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	9,950,000.00	13,950,000.00	-28.67
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	50,250,000.00	0.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	243,644,695.00	580,264,899.00	-58.01
<b>Jumlah</b>	<b>1,609,954,051.00</b>	<b>1,460,196,892.00</b>	<b>10.26</b>

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

#### D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp2,789,182,595.00 dan Rp2,422,643,676.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap

yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Amortisasi Software	8,725,000.00	10,402,500.00	-16.13
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	1,455,240,810.00	1,379,062,342.00	5.52
Beban Penyusutan Irigasi	2,361,126.00	2,104,868.00	12.17
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	9,139,000.00	16,634,286.00	-45.06
Beban Penyusutan Jaringan	11,070,961.00	11,070,961.00	0.00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1,302,645,698.00	1,003,368,719.00	29.83
<b>Jumlah</b>	<b>2,789,182,595.00</b>	<b>2,422,643,676.00</b>	<b>15.13</b>

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

#### D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-753.00 dan Rp835.00. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Penyisihan Piutang PNBK	-753.00	835.00	-190.18
<b>Jumlah</b>	<b>-753.00</b>	<b>835.00</b>	<b>-190.18</b>

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

#### D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi

entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0.00	0.00	0.00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-64,973,067.00	-8,541,996.00	660.63
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	253,444,776.00	80,347,240.00	215.44
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	0.00	72,937,000.00	-100.00
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	0.00	0.00	0.00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	530,000.00	0.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>189,001,709.00</b>	<b>144,742,244.00</b>	<b>30.58</b>

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

## E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

### E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp115,691,944,894.00 dan Rp116,003,313,504.00.

### E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp-14,501,554,220.00 dan Rp-11,869,813,691.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

### E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp2,926,947,126.00 dan Rp27,981,171.00.

#### E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp3,105,675,853.00 dan Rp0.00. Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap per 31 Desember 2020.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi 31 Desember 2020
Gedung dan Bangunan	3,215,672,811.00
Jalan dan Jembatan	-3,386,000.00
Irigasi	-5,304,000.00
<b>Jumlah</b>	<b>3,105,675,853.00</b>

#### E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-178,728,727.00 dan Rp27,981,171.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset

Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi per 31 Desember 2020.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2020
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	-157,667,726.00
Akumulasi Penyusutan Irigasi	-749,715.00
Akumulasi Penyusutan Jalan dan Jembatan	-4,109,286.00
Gedung dan Bangunan	-16,202,000.00
<b>Jumlah</b>	<b>-178,728,727.00</b>

#### E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp15,428,263,270.00 dan Rp11,530,463,910.00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2020.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2020
Ditagihkan ke Entitas Lain	16,985,783,828.00
Diterima dari Entitas Lain	-1,923,994,915.00
Transfer Masuk	366,474,357.00
<b>Jumlah</b>	<b>15,428,263,270.00</b>

##### E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2020 saldo DDEL adalah sebesar Rp-1,923,994,915.00 sedangkan DKEL sebesar Rp16,985,783,828.00.

##### E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp366,474,357.00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2020.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Peralatan dan Mesin	018120100412126000KD	366,307,000.00
2.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018120100412126000KD	-28,267,143.00
3.	Barang Konsumsi	018120199412110000KP	28,434,500.00
<b>Jumlah</b>			<b>366,474,357.00</b>

#### E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp119,545,601,070.00 dan Rp115,691,944,894.00.



## F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

### F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

Silahkan diberikan penjelasan mengenai kejadian-kejadian penting setelah tanggal Neraca

### F.2. Pengungkapan Lain-lain

Silahkan diberikan penjelasan mengenai hal-hal penting lainnya